

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan data, yaitu deskripsi tempat dan waktu penelitian yang terdiri dari data umum dan data khusus. Dimana dalam data umum meliputi karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan, dan pekerjaan. Sedangkan data khusus meliputi karakteristik responden berdasarkan usia 60-74 tahun, dan bersedia menjadi responden.

4.2 Deskripsi Tempat dan Waktu Penelitian

Kelurahan Bandungrejosari merupakan kelurahan yang terletak di wilayah Kecamatan Sukun, Kota Malang. Kelurahan ini terdiri dari 13 RW (Rukun Warga) dan 125 RT (Rukun Tetangga). Jumlah lansia di kelurahan Bandungrejosari RW 5 sebanyak 224 orang terdiri dari 106 lansia laki-laki dan 118 lansia perempuan. Penelitian bertempat di RT 7 dan 8 RW 5 Kelurahan Bandungrejosari Kecamatan Sukun Kota Malang. Penelitian ini ditujukan kepada lansia berusia 60-74 tahun dengan kriteria bersedia menjadi responden. Jumlah lansia di RT 7 dan 8 RW 5 berjumlah 57 orang. Penelitian dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 4,6,7 Juni 2022, dengan pelaksanaan *door to door*. Lansia yang berusia 60-74 tahun sebanyak 41 orang. Data lansia berjenis kelamin laki-laki berjumlah 15 orang dan perempuan berjumlah 26 orang, dengan latar belakang pendidikan yang berbeda-beda dan sudah tercapai untuk pengambilan data.

4.3 Data Umum

Pada data umum akan disajikan berupa karakteristik responden yaitu tingkat usia, tingkat pendidikan, dan tingkat pekerjaan lansia.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Pada Lansia di RT 7 dan 8 RW 5 Kelurahan Bandungrejosari Kecamatan Sukun Kota Malang Pada Bulan Mei – Juni 2022

No	Kelompok Usia	Frekuensi (Orang)	Presentase (%)
1	Lanjut usia (60-74 tahun)	41	72
	Total	41	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa seluruh lansia berusia 60-74 tahun sebanyak 41 orang (100%).

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Lansia di RT 7 dan 8 RW 5 Kelurahan Bandungrejosari Kecamatan Sukun Kota Malang Pada Bulan Mei – Juni 2022

No	Jenis Kelamin	Frekuensi (Orang)	Presentase (%)
1	Laki-laki	15	37
2	Perempuan	26	63
	Total	41	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar lansia berjenis kelamin yaitu perempuan sebanyak 26 orang (63%) dan hampir setengah berjenis kelamin yaitu laki-laki sebanyak 15 orang (37%).

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pendidikan Pada Lansia di RT 7 dan 8 RW 5 Kelurahan Bandungrejosari Kecamatan Sukun Kota Malang Pada Bulan Mei – Juni 2022

No	Kelompok Usia	Frekuensi (Orang)	Presentase (%)
1	Tidak Sekolah	5	12
2	SD	14	34
3	SMP	3	7
4	SMA	12	29

5	Sarjana	7	17
	Total	41	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bawah hampir setengah pendidikan terakhir lansia yaitu SD sebanyak 14 orang (34%) dan sebagian kecil pendidikan terakhir lansia yaitu SMP sebanyak 3 orang (7%).

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pekerjaan Pada Lansia di RT 7 dan 8 RW 5 Kelurahan Bandungrejosari Kecamatan Sukun Kota Malang Pada Bulan Mei – Juni 2022

No	Pekerjaan	Frekuensi (Orang)	Presentase (%)
1	Pensiunan	6	15
2	Swasta	20	49
3	Tidak Bekerja	15	37
	Total	41	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hampir setengah tingkat pekerjaan lansia yaitu swasta sebanyak 20 orang (49%) dan sebagian kecil pekerjaan lansia yaitu pensiunan sebanyak 6 orang (15%).

4.4 Data Khusus

Pada data khusus akan disajikan berdasarkan kemampuan kognitif lansia.

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kemampuan Kognitif Pada Lansia Umur 60-74 Tahun di RT 7 dan 8 RW 5 Kelurahan Bandungrejosari Kecamatan Sukun Kota Malang Pada Bulan Mei – Juni 2022

No	Hasil	Frekuensi (Orang)	Presentase (%)
1	Normal (26-30)	14	34
2	Tidak normal (<26)	27	66
	Total	41	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa sebagian besar kemampuan kognitif lansia umur 60-74 tahun di RT 7 dan 8 RW 5 yaitu tidak normal (<26) sebanyak 27 orang (66%), dan hampir setengah yaitu normal sebanyak 14 orang (34%).

Tabel 4.6 Tabulasi Silang Antara Data Umum Dengan Kemampuan Kognitif Pada Lansia Umur 60-74 Tahun di RT 7 dan 8 RW 5 Kelurahan Bandungrejosari Kecamatan Sukun Kota Malang Pada Bulan Mei – Juni 2022

Data Umum	Normal		Tidak Normal		Total	
	f	%	f	%	f	%
Usia						
60-74 tahun	14	34	27	66	41	100
Jenis Kelamin						
Laki-laki	8	53	7	47	15	37
Perempuan	6	23	20	77	26	63
Pendidikan						
Tidak tamat SD	0	0	5	100	5	12
SD	1	7	13	93	14	34
SMP	2	67	1	33	3	7
SMA	5	42	7	58	12	29
PT	6	86	1	14	7	17
Pekerjaan						
Pensiunan	3	50	3	50	6	15
Swasta	10	50	10	50	20	49
Tidak bekerja/IRT	1	7	14	93	15	37

Berdasarkan tabel tabulasi silang antara data umum dan kemampuan kognitif lansia diatas diketahui bahwa data lansia umur 60-74 tahun sebanyak 41 orang sebagian besar memiliki kemampuan kognitif tidak normal yaitu sebanyak 27 orang (66%) dan hampir setengah memiliki kemampuan kognitif normal yaitu sebanyak 14 orang (34%). Didapatkan data berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebagian besar memiliki kemampuan kognitif normal yaitu sebanyak 8 orang (53%),

pada perempuan hampir seluruhnya memiliki kemampuan kognitif tidak normal yaitu sebanyak 20 orang (77%). Data berikut berdasarkan pendidikan diketahui hampir setengah lansia berpendidikan terakhir SD sebanyak 14 orang (34%), hampir seluruhnya memiliki kemampuan kognitif tidak normal yaitu sebanyak 13 orang (93%), dan diketahui lansia yang hampir seluruhnya memiliki kemampuan kognitif normal yaitu sebanyak 6 orang (86%) dengan pendidikan terakhir Perguruan Tinggi. Selanjutnya, berdasarkan data pekerjaan diketahui hampir setengah lansia berkerja sebagai swasta yaitu sebanyak 20 orang (49%), setengahnya memiliki kemampuan kognitif normal sebanyak 10 orang (50%), hampir seluruhnya memiliki kemampuan kognitif tidak normal sebanyak 14 orang (93%) dengan pekerjaan sebagai Ibu Rumah Tangga.

4.5 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada lansia di RT 7 dan 8 RW 5 Kelurahan Bandungrejosari Kecamatan Sukun Kota Malang pada tanggal 4,6,7 Juni 2022 dengan jumlah total responden 41 orang, diperoleh hasil sebagian besar dengan kategori tidak normal yaitu 27 orang (66%), dan hampir setengah yaitu 14 orang (34%) memiliki kemampuan kognitif yang normal.

Menurut teori Zhang *et al* (2019) kemampuan kognitif merupakan kekuatan yang ada dalam otak pada diri seseorang untuk mempersepsikan kemampuan berhitung, bahasa, informasi, dan yang terikat dengan kecerdasan mencakup memori jangka panjang,

kemauan belajar, dapat memahami, memberikan motivasi serta mampu dalam mengatasi sebuah permasalahan.

Dengan hasil penelitian sesuai dengan teori, aspek kognitif seperti pemahaman, berfikir, daya ingat, dan perhatian menjadi sebagian besar penurunan kemampuan kognitif pada lansia.

Dari hasil penelitian berdasarkan usia pada lansia di RT 7 dan 8 RW 5 Kelurahan Bandungrejosari Kecamatan Sukun Kota Malang pada bulan Juni 2022 telah didapatkan data bahwa seluruh lansia usia 60-74 tahun sebanyak 41 orang (100%) dengan hasil didapat 14 orang (34%) dengan kategori normal, dan 27 orang (66%) dengan kategori tidak normal.

Menurut teori Ekasari *et al* (2019) seiring bertambah usianya seseorang secara alamiah akan mengalami opoptosis pada sel neuron yang mengakibatkan terjadi atropi pada otak. Yang mengakibatkan penurunan kemampuan kognitif pada seseorang, kerusakan sel neuron yang disebabkan oleh radikal bebas, penurunan distribusi energi dan nutrisi otak.

Berdasarkan hasil penelitian dengan teori sejalan, bahwa dimana pada usia lansia 60 ke atas kemampuan kognitif akan menurun atau mengalami perubahan. Pada data responden terdapat lansia berusia 62 tahun memiliki kemampuan kognitif normal, dan terdapat lansia berusia 73 tahun memiliki kemampuan kognitif normal. Menurut peneliti kemampuan kognitif menurun tidak hanya berdasarkan usia saja tetapi dapat berdasarkan jenis kelamin, dan latar pendidikan.

Berikutnya dari hasil penelitian berdasarkan jenis kelamin pada lansia di RT 7 dan 8 RW 5 Kelurahan Bandungrejosari Kecamatan Sukun Kota Malang telah didapatkan data bahwa laki-laki sebanyak 15 orang (37%) dan perempuan sebanyak 26 orang (63%). Sebagian besar lansia berjenis kelamin laki-laki memiliki kemampuan kognitif normal yaitu sebanyak 8 orang (53%), dan pada lansia perempuan hampir seluruhnya memiliki kemampuan kognitif tidak normal yaitu sebanyak 20 orang (77%).

Berdasarkan dengan teori Ekasari *et al* (2019) hormon dapat mempengaruhi terutama pada deposit jaringan lipid seperti testosterone yang menyebabkan angka kenaikan kadar kolesterol darah dan berakibat pada penurunan kognitif. Untuk hormone estrogen terbukti menurunkan faktor resiko alzheimer pada wanita post menopause, karena memiliki reseptor di otak yang berhubungan dengan kemampuan kognitif dan juga meningkatkan plastisitas sinaps.

Dengan demikian hasil penelitian dengan teori diatas sejalan, bahwa jenis kelamin lansia dapat mempengaruhi kemampuan kognitif, karena hormon estrogen yang berada pada perempuan dan hampir seluruhnya hasil penelitian yang memiliki kemampuan kognitif tidak normal. Didukung dengan hasil kuesoner dengan indikator daya ingat data responden lansia berjenis kelamin perempuan memiliki daya ingat yang rendah dibandingkan lansia berjenis kelamin laki-laki.

Selanjutnya dari hasil penelitian berdasarkan tingkat pendidikan pada lansia di RT 7 dan 8 RW 5 Kelurahan Bandungrejosari Kecamatan

Sukun Kota Malang telah didapatkan data bahwa hampir setengah lansia berpendidikan terakhir SD yaitu sebanyak 14 orang (34%), 13 orang (93%) dengan kategori tidak normal, dan diketahui hampir seluruh lansia yang memiliki kemampuan kognitif normal sebanyak 6 orang (83%) dengan pendidikan terakhir Perguruan Tinggi.

Berdasarkan dengan teori menurut Ekasari *et al* (2019) semakin sering seseorang menggunakan atau melatih memorinya maka sinaps antar neuron akan semakin banyak terbentuk sehingga kapasitas memori seorang akan bertambah.

Menurut peneliti hasil penelitian sejalan dengan teori diatas, bahwa tingkat pendidikan seseorang dapat mempengaruhi kemampuan kognitif pada lansia, perubahan kemampuan kognitif pada lansia sebagian besar dikarenakan faktor usia dan kemampuan seseorang untuk melatih memorinya. Pada data responden diketahui tidak hanya lansia dengan pendidikan terakhir Perguruan Tinggi yang memiliki kemampuan kognitif normal, tetapi juga terdapat lansia dengan pendidikan terakhir SD. Dengan demikian peneliti menyimpulkan melatih memori tidak hanya dapat dilakukan di sekolah, namun dapat juga dilakukan melalui kegiatan dilingkungan sekitar atau bersosialisasi